

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pemberian pengaruh dengan berbagai macam yang berpengaruh, yang sengaja kita pilih untuk membantu anak, sehingga sedikit demi sedikit, sampai kepada batasan kesempurnaan maksimal yang dapat dicapai, sehingga dia bahagia dalam kehidupannya. Sebagai individu dan dalam kehidupan kemasyarakatan (sosial) dan setiap tindakan yang keluar dari padanya menjadi lebih sempurna, lebih tepat dan lebih baik bagi masyarakat. Oleh karena itu pendidikan dapat pula dikatakan sebagai wujud proses yang dapat membantu pertumbuhan seluruh unsur kepribadian manusia secara seimbang ke arah yang positif.

Dengan adanya pendidikan anak akan di bekali dengan penalaran, keterampilan dan sikap makarya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang perlu adanya proses untuk menjadi maju, salah satu proses tersebut adalah dengan mencerdaskan anak bangsa. Dengan pendidikan yang bermutu atau berkualitas yang dapat meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Dari zaman ke zaman sistem

kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia selalu ada perubahan demi mencerdaskan anak bangsa. Salah satu sistem kurikulum saat ini adalah system KTSP (Kurikulum Tingkat satuan pendidikan). ,

pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP. Tujuan dari KTSP adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialong dua arah terjadi dengan sangat di namis.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru harus memiliki ke mampuan untuk merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang di anggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termaksud di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak di miliki oleh orang yang

bukan guru. Peters (James M. Cooper,1990) mengemukakan bahwa “ guru adalah orang yang di bebaskan dengan tanggung jawab membbantu orag lain untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda”. Pendapat di perkuat oleh Tabu(dalam mulyasa 2007) yang menyatakan bahwa keaktifan pembelajaran di pengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pengajar, serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.

Pembelajaran yang sangat sederhana pada guru sampai pada saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. kelemahan tersebut dapat di lihat dari berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antar siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa sering tidak mendengarkan penjelasan guru dan Siwa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang di ajarkan. Pengetahuan yang di dapat siswa bukan di bangun atas dasar pemahaman sendiri. Siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang di pelajari.

Kondisi seperti ini juga ditemui di SMA Negeri 2 Pematangsiantar Jalan Patuan Nannggi No 8 . Hal ini dapat dari hasil wawancara dengan Ibu Ade Syafrina S.Pd, Guru bidang studi Geografi . Dari hasil wawancara ditemukan masalah bahwa hasil belajar geogrrafi siswa kelas X-12 pada kompetensi dasar menganalisis hidosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, masi ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yang di tetapkan yaitu 70. Di lihat dari hasil ulangan harian siswa kelas, yang mampu memenuhi KKM hanya 55%, selebihnya belum mencapai nilai yang di tentukan.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah diduga siswa kurang aktif dalam pembelajaran masih kurangnya variasi penggunaan model pembelajran yang di

lakukan guru, sehingga disaat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara guru dengan siswa, sehingga siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang di miliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru di tuntut untuk dapat menciptakan suasana belajara yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata yang melibatakan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Dengan adanya masalah ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan model tebak kata yang di kolaborasi dengan media animasi komputer untuk meningkatkan ke aktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Model tebak kata adalah penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang di bentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu. Kartu yang di dalamnya mengandung banyak pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari keseluruhan pertanyaan atau pernyataan yang ada. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran Geografi dalam ingatan siswa. Jadi, guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran Georafi. Alasan utama yaitu untuk upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model tebak kata dan dengan menggunakan media gambar berupa animasi, siswa dapat lebih mengoptimalkan perannya di dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa di arahkan untuk aktif dalam bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan, dan siswa tidak

lagi kesulitan dalam mengidentifikasi siklus hidrologi, unsur- unsure utama hidrologi dan mengklasifikasikan pola aliran sungai.

Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, melalui tebak kata siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi. Jadi dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada.

Animasi adalah pembentukan gerakan dari berbagai media atau objek yang di variasikan dengan gerakan transisi, efek-efek, juga suara yang selaras dengan gerakan animasi tersebut tersebut, animasi juga merupakan merupakan penayangan frame-frame gambar secara cepat untuk menghasilkan kesan gerakan. Konsep dari animasi adalah menggambarkan sulitnya menyajikan informasi dengan satu gambar saja, atau sekumpulan gambar.

Di harapkan dengan model tebak kata prestasi pembelajaran geografi siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa dapat meningkat. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan dapat mencapai ketuntasan hasil belajar atau kriteria kelulusan minimum (KKM) pada kompetensi hidosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut

:

1. Media pembelajaran yang yang di gunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi dan penggunaan media masi kurang efektif.

2. Kurangnya keterkaitan siswa pada media yang di gunakan guru pada setiap pembelajaran.
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah
5. Hasil belajar masi tergolong rendah.

C.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini, penelitian ini hanya di batasi pada masalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer di kelas X-12 SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013 dengan model tebak kata yang di kolaborasi dengan media animasi komputer.

D.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dan media animasi komputer dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa pada materi Hidrosfer di kelas X-12 SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013 ?
- b. Apakah dengan menggunakan model pembelajran tebak kata dan media animasi komputer dapat meningkatkan hasi belajar geografi siswa pada materi Hidrosfer di kelas X-12 SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di kemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Hidrosfer dengan menggunakan model tebak kata dikolaborasi dengan media animasi komputer pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dikolaborasi dengan media animasi komputer pada siswa kelas X-12 SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Sebagai upaya untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran Geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013
- b. Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berupa model pembelajaran tebak kata.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai upaya memperbaiki prestasi sekolah.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada hasil belajar geografi